



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 28 Maret 2011

Halaman: 2

Motivator Resapan Biopori

IR INDARWATI (57) bersama Tim Biopori Jogja (TBJ) memasyarakatkan Teknologi Tepat Guna Lubang Resapan Biopori (LRB) kepada masyarakat, sejak 20 Oktober 2008.

Tidak mengherankan Indarwati beserta kelompoknya yaitu Tim Biopori Jogja diajukan sebagai calon peserta kalpataru kategori penyelamat, mewakili Kota Jogja. Jumat (28/3) silam, TBJ dinilai tim penilai gabungan seleksi kalpataru dari Provinsi DIY.

Ditanya tentang perasaannya diajukan sebagai calon peserta kalpataru kategori penyelamat, ia mengaku biasa-biasa saja. "Saya beserta Tim Biopori Jogja ditunjuk sebagai calon peserta kalpataru kategori penyelamat oleh Dinas Perindagkoptan dan BLH Kota Jogja. Secara pribadi saya belum pas sebagai calon peserta kalpataru kategori penyelamat, saya merasa hanya sebagai motivator saja," tuturnya kepada *Bernas Jogja*.

Awalnya, Indarwati ditugaskan atasannya dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Sleman mengikuti sarasehan Hari Air Sedunia pada April 2008, yang diselenggarakan Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, bertempat di SD Al Azhar, Sleman.

Dalam acara tersebut ada pelatihan teknologi tepat guna Lubang Resapan Biopori, yang ditemukan Prof Kamir R Brata dari IPB. Pelatihan disampaikan oleh Ir Bambang Hendro Sunarminto dari Fakultas Pertanian UGM.

"Pada waktu itu dibagikan alat bor biopori, namun saya tidak mendapat. Setelah itu, saya punya keinginan memiliki alat bor biopori dan mencoba sosialisasi di kampung," tuturnya.

Dua bulan setelah pelatihan, ia tidak melihat tindak lanjut dari peserta yang menerima alat bor biopori versi Prof Kamir. Ia ingin mendapatkan alat tersebut dan memasyarakatkannya.

Untuk merealisasikan keinginannya memiliki bor biopori, Indarwati mengutarakannya pada salah satu rekan kelompok tani Maju Lancar, yang kebetulan memiliki bengkel las, yaitu Supomo. Kemudian, Supomo mencoba menginovasi model mata bor biopori dan berhasil.

"Pada 18 Agustus 2008, saya pertama kali uji coba pelatihan di PKK RW 11 Kelurahan Wirobrajan tepatnya di rumah Suhadi, malam harinya saya dan beberapa anggota kelompok tani Maju Lancar membentuk Tim Biopori Jogja," jelas Indarwati yang hingga sekarang menjadi Ketua TBJ.

Konblokisasi

Indarwati beserta TBJ terdorong memasyarakatkan Teknologi Tepat guna Lubang Resapan Biopori kepada warga sekitar, karena waktu itu LRB belum dikenal luas di masyarakat Kota Jogja.

"Kami memandang LRB bagus untuk mengurangi masalah genangan air dan sampah. Kami prihatin konblokisasi di area perumahan, sehingga air hujan sulit meresap dalam tanah dan hanya lari ke jalan serta saluran air. Saya khawatir bila kondisi ini dibiarkan terus menerus dapat berakibat berkurangnya cadangan air tanah," ungkap sarjana perikanan ini.

Untuk melakukan pelatihan di Kelurahan Wirobrajan, Indarwati melobi Lurah Wirobrajan yang waktu itu dijabat Singgih Sapto Jatmiko AMD, untuk mengadakan pelatihan LRB yang pesertanya dari RT dan RW se Kelurahan Wirobrajan, bekerja sama dengan LPMK Wirobrajan. (c21)



BIOPORI -- Indarwati menyontohkan pembuatan lubang biopori. Tim Biopori Jogja (TBJ) menjadi calon peserta kalpataru kategori penyelamat. TBJ berkiprah memasyarakatkan Lubang Resapan Biopori, temuan Prof Kamir, kepada masyarakat Jogja.

Netral Biasa Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005